

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
BUKU KIA PADA IBU BALITA DI POSYANDU MAWAR
DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

ISTINGANATUL KHAIRIYAH

KMP2100696

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
BUKU KIA PADA IBU BALITA DI POSYANDU MAWAR
DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG

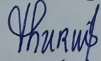
Disusun Oleh:

Istinganatul Khairiyah

KMP2100696

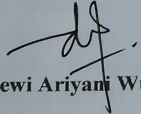
Telah diseminarkan di depan dewan penguji pada tanggal **31 Juli 2023**

Pembimbing I

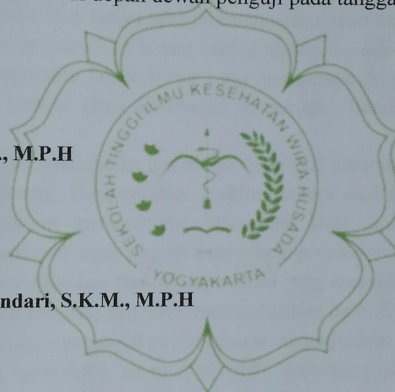


Heni Febriani, S.Si., M.P.H

Pembimbing II



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Yogyakarta,



Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN
BUKU KIA PADA IBU BALITA DI POSYANDU MAWAR
DESA GANDUSARI KECAMATAN BANDONGAN
KABUPATEN MAGELANG**

Istinganatul Khairiyah¹, Heni Febriani², Dewi Ariyani Wulandari³

INTISARI

Latar Belakang: Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil hingga anak berusia lima tahun. Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan buku KIA pada anak usia 0-59 bulan adalah 65,9%, balita yang mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 49,7% dan balita yang tidak mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 16,2%. (Riskesdas, 2018). Pencatatan buku KIA hanya sebagai catatan imunisasi dan berat badan saat posyandu. Pemanfaatan buku KIA belum dilakukan secara maksimal.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA di Posyandu Mawar Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Pengambilan sampling secara total sampling sebanyak 47. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan *p value* < 0,05.

Hasil: Penelitian menunjukkan dari 47 reponden, yang memanfaatkan buku KIA dengan baik 19 orang (40,4%) dan yang memanfaatkan buku KIA kurang baik 28 orang (59,6%). Analisis menggunakan *chi square* menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,028$), sikap ($p=0,014$), dukungan keluarga ($p=0,011$), dukungan kader ($p=0,037$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,003$), tidak terdapat hubungan pernah memperoleh informasi buku KIA ($P=0,216$)

Kesimpulan: Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA pada ibu balita diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan kader.

Kata Kunci: *Balita, Buku KIA, pemanfaatan*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat S1 STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat S1 STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat S1 STIKES Wira Husada Yogyakarta

**FACTORS THAT INFLUENCE UTILISATION MATERNAL AND CHILD
HEALTH HANDBOOK FOR MOTHER OF TODDLERS AT ROSE
POSYANDU GANDUSARI VILLAGE BANDONGAN
SUBDISTRICT MAGELANG DISTRICT**

Istinganatul Khairiyah¹, Heni Febriani², Dewi Ariyani Wulandari³

ABSTRACT

Background: The Ministry of Health has issued of the Maternal and Child Health Handbook as the only tool for recording Maternal and Child Health services from pregnancy until the baby is five years old. RISKESDAS data in 2018 showed the proportion of MCH handbook ownership in children age 0-59 months was 65,9%, toddlers who were able to show the MCH Handbook were 49,7% and toddlers who were unable to show the MCH handbook were 16,2% (Riskesdas, 2018). MCH handbook recording is only a record immunisation and weight during posyandu. The utilization of the MCH handbook has not been done optimally.

Objective: To determine the factors of influencing the utilization of the MCH handbook at Posyandu Mawar, Gandusari Village, Bandongan Subdistrict, Magelang District.

Methods: This study is a quantitative descriptive study with cross sectional research design. Total sampling was 47. The research instrument used a questionnaire. Data were processed and analysed using chi-squared with the level of significance $p\ value < 0,05$.

Results: The study showed that out of 47 respondents, 19 people (40,4%) used the MCH Handbook well and 28 people (59,6%) used the MCH handbook poorly. Analysis using chi square shows there is a relationship between knowledge ($p=0,028$), attitude ($p=0,014$), family support ($p=0,011$), cadre support ($p=0,037$), health worker support ($p=0,003$), there is no relationship to ever getting information of the MCH handbook ($P=0,216$).

Conclusions: Factors affecting the utilization of MCH handbook among mothers of children under five include knowledge, attitude, family support, cadre support and health worker support.

Kata Kunci: *MCH handbook, toddlers, utilisation*

¹ Students of Public Health S1 Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Public Health S1 Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Public Health S1 Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada balita di Indonesia adalah *stunting*, *wasting*, *underweight* dan *obesitas*. Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasar survei adalah 30,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018), 27,7% pada tahun 2019 (SSGI, 2019) dan 24,4% pada tahun 2021 (SSGI, 2021). Prevalensi *wasting* di Indonesia adalah 10,2% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018), 7,4% pada tahun 2019 (SSGI, 2019) dan 7,1% pada tahun 2021 (SSGI, 2021) [1]. Berdasar tren SSGI 2018-2021, konsistensi angka *stunting* terlihat tinggi pada saat bayi lahir dan naik tinggi pada rentang usia 6-11 bulan 13,8% dan usia 12-23 bulan 27,2% (SSGI 2021) [2].

Data Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menyebutkan bahwa di Jawa Tengah prevalensi balita *stunting* 20,8%, *wasting* 7,9%, *underweight* 17,6% dan *overweight* 3,2%. Sedangkan di Kabupaten Magelang prevalensi *stunting* 28,2% menempati urutan ketiga tertinggi di Provinsi Jawa Tengah, *wasting* 3,9%, *underweight* 16,9% dan *overweight* 2,4% [3]. Untuk mendukung upaya promotif dan preventif permasalahan gizi balita Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan berbagai instrumen kesehatan ibu dan anak, salah satu instrumen yang digunakan adalah buku kesehatan ibu dan anak. Kebijakan buku KIA terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 284/MENKES/SK/ III/ 2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak bahwa buku KIA merupakan satu-satunya alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak sejak ibu hamil, melahirkan dan selama masa nifas hingga bayi yang dilahirkan berusia lima tahun termasuk pelayanan KB, imunisasi, gizi dan tumbuh kembang anak. Buku KIA dapat diperoleh di Puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya milik pemerintah atau swasta [4].

Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan buku KIA pada anak usia 0-59 bulan sebanyak 65,9%, balita yang mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 49,7% dan balita yang tidak mampu menunjukkan buku KIA sebanyak 16,2% [5]. Data e-PPGMB (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) menunjukkan prevalensi *stunting* di Kecamatan Bandongan sebesar 5,65 % dan *stunting* di Desa Gandusari 3,6%. Berdasarkan kunjungan pasien di poli fisioterapi Puskesmas Bandongan

tiga balita Desa Gandusari mengalami keterlambatan perkembangan bahasa. Berdasarkan evaluasi tahunan 2022 permasalahan gizi balita yang terjadi di Posyandu Mawar Desa Gandusari yaitu prevalensi *stunting* 1,7%, prevalensi *wasting* 7 % dan prevalensi *underweight* 7 %. Dari 36 balita yang hadir di Posyandu Mawar, 3 balita dengan buku KIA hilang dan 4 balita buku KIA rusak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA di Posyandu Mawar.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* [6]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita di wilayah Posyandu Mawar Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang sejumlah 47 orang. Sampel penelitian ini adalah ibu balita di wilayah Posyandu Mawar Desa Gandusari Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan *total sampling* yaitu sebanyak 47 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan *chi square*[7].

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	19 - 32	32	68,1
	33 - 46	15	31,9
	Total	47	100
2	Pendidikan		
	SD	23	48,9
	SMP	18	38,3
	SMA	3	6,4
	Perguruan Tinggi	3	6,4
Total	47	100	
3	Pekerjaan		
	IRT	45	95,7
	swasta	2	4,3
Total	47	100	

(Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 jumlah responden berdasarkan umur adalah umur 19-32 tahun 32 orang (68,1%) dan umur 33-46 tahun 15 orang (31,9%). Jumlah responden berdasarkan pendidikan adalah SD 23 orang (48,9%), SMP 18 orang (38,3%) , SMA 3 orang (6,4%), perguruan tinggi 3 orang (6,4%). Jumlah responden berdasarkan pekerjaan adalah sebanyak 45 orang (95,70%) ibu rumah tangga, dan 2 orang (4,3%) swasta.

Tabel 2

Analisis Bivariat Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Balita di Posyandu Mawar Desa Gandusari Kecamatan Bandongan, Magelang

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu		
Kurang Baik	24	51,1
Baik	23	48,9
Total	47	100,0
Sikap Ibu		
Kurang Baik	25	53,2
Baik	22	46,8
Total	47	100,0
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	23	48,9
Baik	24	51,1
Total	47	100,0
Dukungan Kader		
Kurang Baik	21	44,7
Baik	26	55,3
Total	47	100,0
Dukungan Petugas Kesehatan		
Kurang Baik	27	57,4
Baik	20	42,6
Total	47	100,0
Pernah Memperoleh Informasi		
Tidak	9	19,1
Ya	38	80,9
Total	47	100,0
Pemanfaatan Buku KIA		
Kurang Baik	28	59,6
Baik	19	40,4
Total	47	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan buku KIA 23 orang (48,9%). Responden dengan sikap baik terhadap pemanfaatan buku KIA 22 orang (46,8%). Responden memiliki dukungan keluarga yang baik terhadap pemanfaatan buku KIA 24 orang (51,1%). Responden memperoleh dukungan kader yang baik terhadap pemanfaatan buku KIA 26 orang (55,3%). Responden mendapat dukungan petugas kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA 20 orang (42,6%). Responden yang pernah memperoleh informasi tentang pemanfaatan buku KIA sebanyak 38 orang (80,9%), Responden dengan pemanfaatan buku KIA yang baik sebanyak 19 (40,4%).

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil sebagai berikut: hasil bivariat antara pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA adalah responden dengan pengetahuan baik dan baik dalam pemanfaatan buku KIA sebanyak 13 orang (27,7%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,028 ($p \leq 0,05$). Hasil bivariat antara sikap dengan pemanfaatan buku KIA diketahui responden dengan sikap yang baik dan pemanfaatan buku KIA yang baik sebanyak 13 orang (27,7%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,014 ($p \leq 0,05$). Hasil bivariat antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA diketahui dukungan keluarga yang baik dan pemanfaatan buku KIA yang baik sebanyak 14 orang (29,8%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,011 ($p \leq 0,05$). Hasil bivariat antara dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA diketahui dukungan kader kader yang baik dan pemanfaatan buku KIA yang baik sebanyak 14 orang (29,8%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,037 ($p \leq 0,05$). Hasil bivariat antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA diketahui dukungan petugas kesehatan yang baik dan pemanfaatan buku KIA yang baik sebanyak 13 orang (27,7%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,003 ($p \leq 0,05$). Hasil bivariat antara sumber informasi dengan pemanfaatan buku KIA diketahui responden yang memperoleh informasi pemanfaatan buku KIA dan baik dalam pemanfaatan buku KIA sebanyak 17

orang (36,2%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,216 ($p > 0,05$).

Tabel 3

Analisis Bivariat Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Balita di Posyandu Mawar Desa Gandusari Kecamatan Bandongan, Magelang

Variabel	Pemanfaatan Buku KIA				Total		<i>P value</i>	OR
	Kurang		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan Ibu								
Kurang Baik	18	38,3	6	12,8	23	51,1	0,028*	3,900
Baik	10	21,3	13	27,7	23	48,9		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		
Sikap Ibu								
Kurang Baik	19	40,4	6	12,8	29	53,2	0,014*	4,574
Baik	9	19,1	13	27,7	17	46,8		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		
Dukungan Keluarga								
Kurang Baik	18	38,3	5	10,6	23	48,9	0,011*	5,040
Baik	10	21,3	14	29,8	24	51,1		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		
Dukungan Kader								
Kurang Baik	16	34,0	5	10,6	21	44,7	0,037*	3,733
Baik	12	25,5	14	29,8	21	55,3		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		
Dukungan Petugas Kesehatan								
Kurang Baik	21	44,7	6	12,8	27	57,4	0,003*	6,500
Baik	7	14,9	13	27,7	20	42,6		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		
Pernah Memperoleh Informasi								
Tidak	7	14,9	2	4,3	9	19,1	0,216	2,833
Ya	21	44,7	17	36,2	38	80,9		
Total	28	59,6	19	40,4	47	100		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023)

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku KIA

Berdasar hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pemanfaatan buku KIA sebesar 48,9% sedangkan responden yang pernah memperoleh informasi tentang buku KIA sebesar 80,9%. Peneliti berasumsi latar belakang pendidikan responden mempengaruhi pemahaman ibu tentang pemanfaatan buku KIA. Sebanyak 83,3% responden yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu[8]. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi dan memahami informasi yang diberikan [9]. Persentase antara responden yang memanfaatkan buku KIA dengan yang tidak memanfaatkan buku KIA pada responden dengan pendidikan tinggi adalah sama yaitu 50%.

Peneliti berasumsi pekerjaan bisa mempengaruhi pengetahuan. Semua responden yang bekerja memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 53,3% responden yang tidak bekerja memiliki pengetahuan yang kurang. Responden yang tidak bekerja akan melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh balita sendirian sehingga membuat responden tidak ada waktu untuk membaca dan memahami isi buku KIA. Responden yang tidak bekerja akan memiliki jaringan sosial yang lebih sempit dibandingkan responden yang bekerja, sehingga lebih sedikit paparan informasi yang akan diterima. Semua responden yang bekerja memanfaatkan buku KIA dengan baik. Responden yang tidak bekerja cenderung lebih sedikit dalam memanfaatkan buku KIA yakni 37,8%.

Sebanyak 38 responden pernah memperoleh informasi tentang buku KIA dan 55,3% diantaranya memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan buku KIA. Paparan informasi akan mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Semakin sering orang terpapar informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Semua responden mengetahui bahwa buku KIA merupakan buku yang memberikan informasi kesehatan untuk membantu pelayanan kesehatan ibu dan anak dalam hal gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Dari sisi manfaat, responden mengetahui bahwa buku KIA memberikan informasi tentang status gizi anak (98%), dan digunakan sebagai salah satu syarat pembuatan akta kelahiran (89%). Dari sisi isi buku KIA responden mengetahui bahwa buku KIA berisi resep makanan tambahan untuk MPASI (94%), perawatan bila anak sakit (demam, batuk, dan koreng) 83%, informasi cara melindungi anak dari kekerasan (81%). Berdasarkan cara penggunaan responden mengetahui bahwa pengisian buku KIA dengan mencentang perkembangan yang sudah bisa dilakukan 85%.

Pemanfaatan buku KIA digunakan sebagai sumber informasi kesehatan ibu anak dan sebagai catatan kesehatan ibu anak. Responden yang memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan dengan menggunakan buku KIA sebagai pedoman jadwal imunisasi 33 orang (70%), pedoman pemenerian makan dan pola asuh anak 30 orang (64%), membaca informasi dalam buku KIA 28 orang (60%) dan pedoman perawatan anak sakit (51%). Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan dengan menggunakan buku KIA untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak 21 orang (45%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p=0,028$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan buku KIA $p=0,016$ [10].

2. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Buku KIA

Berdasar hasil penelitian, responden yang memiliki sikap baik terhadap pemanfaatan buku KIA sebesar 46,8%, responden dengan pengetahuan baik dan bersikap baik sebesar 25,5 %. Persentase responden berdasarkan pendidikan tinggi memiliki bobot yang sama terhadap sikap pemanfaatan buku

KIA yaitu pendidikan tinggi dan memiliki sikap baik 50%, pendidikan tinggi tetapi sikap kurang baik 50%. Presentase responden berdasarkan pekerjaan terhadap sikap, pada responden yang bekerja memiliki proporsi yang sama yaitu responden yang bekerja dan bersikap baik 50% dan responden yang bekerja dan bersikap kurang 50%. Responden yang memperoleh paparan informasi memiliki sikap yang baik 55,3%.

Sikap reponden terhadap pemanfaatan buku KIA yaitu menggunakan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan dan sebagai catatan kesehatan balita. Sikap menggunakan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan adalah buku KIA sebagai pedoman jadwal imunisasi dasar 35 orang (74%), buku KIA harus dibaca, dipahami dan diisi (72%), pedoman pemenuhan gizi 29 orang (62%). Sedangkan sikap responden bahwa buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah buku KIA sebagai catatan pemeriksaan anak 33 orang (70%), menjaga buku KIA agar tidak rusak 27 orang (57%) dan membawa buku KIA ke pelayanan kesehatan 26 orang (55%).

Pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan diantaranya sebagai pedoman jadwal imunisasi 33 orang (70%), responden yang sering membaca buku KIA 28 orang (60%), dan menggunakan buku KIA sebagai pedoman pemenuhan gizi 30 orang (64%). Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah menggunakan buku KIA sebagai pemantauan tumbuh kembang 21 orang (45%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang pemanfaatan buku KIA dengan pemanfaatan buku KIA sesuai dengan uji statistik $p\ value = 0,014$. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Lubuk Buaya Padang ($p\ value = 0,046$) [11].

3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Buku KIA

Keluarga yang tinggal serumah dengan ibu balita (suami, orang tua, mertua) merupakan orang yang terdekat dengan ibu dan orang yang dihormati oleh ibu. Ibu balita akan merespon baik anjuran atau nasihat dari keluarga [12]. Dukungan keluarga dalam pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi

adalah memotivasi menggunakan buku KIA sebagai pedoman dalam pemberian makanan tambahan 25 orang (53%), berperan aktif membaca buku KIA 13 orang (28%). Dukungan keluarga dalam pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah mengingatkan ibu untuk membawa buku KIA setiap mengunjungi posyandu atau fasilitas kesehatan 23 orang (49%), menjaga buku KIA agar tidak hilang atau rusak 22 orang (47%), pemantauan tumbuh kembang 21 orang (45%) dan berperan aktif mengisi buku KIA 17 orang (36%).

Pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi dalam pemberian makanan tambahan 30 orang (64%) dan membaca informasi kesehatan 28 orang (60%). Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah menggunakan buku KIA sebagai pemantauan tumbuh kembang 21 orang (45%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA sesuai dengan uji statistik *p value* sebesar 0,011. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Farida yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA (*p value* = 0,040) [13].

4. Hubungan Dukungan Kader dengan Pemanfaatan Buku KIA

Kader kesehatan dipandang sebagai anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang kesehatan. Kader memiliki karakter yang baik seperti mudah bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat. Kader memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan program kesehatan seperti pemanfaatan buku KIA. Kader sebagai penghubung informasi antara tenaga kesehatan dengan masyarakat [14] . Masyarakat yang telah memperoleh informasi kesehatan dari tenaga kesehatan akan memperoleh informasi kembali dari kader, sedangkan masyarakat yang belum pernah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan akan memperoleh informasi awal dari kader.

Berdasarkan penelitian persentase responden yang memperoleh informasi buku KIA dari kader sebesar 19,1%. Ibu balita memperoleh dukungan dari kader tentang pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi

berupa mengingatkan responden tentang jadwal imunisasi 32 orang (68%), memotivasi untuk membaca buku KIA 27 orang (57%) dan memotivasi responden menggunakan buku KIA sebagai pedoman perawatan sehari-hari 27 orang (57%). Dukungan kader dalam pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah memberitahu responden status gizi balita sesuai KMS 31 orang (66%), mencatat pemberian vitamin A 30 orang (64%) dan membantu responden mengisi buku KIA 22 orang (44%).

Pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan diantaranya sebagai pedoman jadwal imunisasi 33 orang (70%), responden yang sering membaca buku KIA 28 orang (60%). Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah menggunakan buku KIA sebagai pemantauan tumbuh kembang 21 orang (45%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA sesuai dengan uji statistik *p value* sebesar 0,037. Penelitian sejalan menyatakan ada hubungan antara dukungan kader dalam pemanfaatan buku KIA (*p value* = 0,008) [15].

5. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA

Petugas kesehatan merupakan sumber informasi terbanyak tentang pemanfaatan buku KIA yaitu 53,2%. Dalam hal kesehatan, tingkat kepercayaan masyarakat lebih tinggi terhadap petugas kesehatan dibandingkan orang lain. Sehingga dukungan petugas kesehatan kepada ibu balita sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan buku KIA.

Petugas kesehatan telah mencatat hasil pemeriksaan di buku KIA 96%. Dukungan petugas kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi adalah menganjurkan responden untuk membaca buku KIA 30 orang (64%), menjelaskan cara pemberian makanan sesuai di buku KIA 28 orang (60%), dan memberikan penjelasan mengenai isi buku KIA 27 orang (57%). Dukungan petugas kesehatan dalam pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah mencatat hasil pemeriksaan 36 orang (77%) dan menjelaskan hasil pemeriksaan 60%.

Pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi kesehatan diantaranya responden membaca buku KIA 28 orang (60%), dan menggunakan buku KIA sebagai pedoman pemberian makanan pada balita 30 orang (64%). Pemanfaatan buku KIA sebagai catatan kesehatan adalah menggunakan buku KIA sebagai pemantauan tumbuh kembang 21 orang (45%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA sesuai dengan uji statistik *p value* sebesar 0,003. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan antara dukungan nakes dengan pemanfaatan buku KIA (*p value* 0,006) [16].

6. Hubungan Pernah Memperoleh Informasi dengan Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pernah memperoleh informasi buku KIA dengan pemanfaatan buku KIA sesuai dengan uji statistik *p value* sebesar 0,216. Sebanyak 80,9% responden memperoleh informasi pemanfaatan buku KIA dengan persentase 53,2% informasi dari petugas kesehatan, 19,1% informasi dari kader, 4,3% informasi dari internet dan 4,3% informasi dari lainnya. Peneliti berasumsi tidak terdapat hubungan antara pernah memperoleh informasi dan pemanfaatan buku KIA karena persentase terbesar pendidikan adalah SD 48,9%. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi dan memahami informasi. Presentase terbesar pekerjaan adalah ibu rumah tangga. Ibu balita sebagai ibu rumah tangga melakukan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh balita sendirian sehingga membuat ibu tidak ada waktu untuk membaca dan memahami isi buku KIA serta mengisi buku KIA. Petugas kesehatan dan kader memberikan informasi pemanfaatan buku KIA secara temu langsung melalui konseling atau penyuluhan tanpa media apapun sehingga ibu balita akan mudah lupa.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan buku KIA

2. Ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan buku KIA
4. Ada hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA
5. Ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA
6. Tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemanfaatan buku KIA

SARAN

1. Puskesmas
 - a. Puskesmas melakukan *refreshing* materi pemanfaatan buku KIA kepada petugas kesehatan.
 - b. Puskesmas memfasilitasi semua kader dalam program pelatihan pemanfaatan buku KIA dan kader yang sudah pernah mengikuti pelatihan diberikan penyegaran materi.
 - c. Puskesmas melakukan kerja sama lintas sektor (penyuluh KB, PKK dan pendamping PKH) terkait pemanfaatan buku KIA.
 - d. Puskesmas melakukan monitoring dan evaluasi pemanfaatan buku KIA kepada petugas kesehatan, kader dan ibu balita.
 - e. Puskesmas meningkatkan peran serta keluarga dalam pemanfaatan buku KIA melalui edukasi buku KIA sedini mungkin dalam kegiatan kelas ibu hamil dengan pendamping.
2. Kader
 - a. Kader mengikuti pelatihan pemanfaatan buku KIA yang diselenggarakan oleh puskesmas atau dinas terkait.
 - b. Kader mengimplementasikan hasil pelatihan pemanfaatan buku KIA yang sudah diperoleh.
 - c. Kader melakukan pengecekan pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita melalui kelengkapan pengisian buku KIA oleh ibu balita.
3. Ibu balita dan masyarakat
 - a. Mengikuti posyandu rutin untuk memperoleh informasi dan edukasi tentang pemanfaatan buku KIA.

b. Mengikuti pertemuan kelas ibu balita atau pertemuan lain terkait pemanfaatan buku KIA

4. Bagi Peneliti

Mengembangkan dan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pemanfaatan buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024', 2022.
- [2] Kemenkes, 'Panduan Kegiatan HGN Tahun 2023', 2022, Accessed: Jan. 20, 2023. [Online]. Available: <https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/GerakanNasionalIsiPiringku>
- [3] Kemenkes, *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kemenkes, 2022.
- [4] Kemenkes, *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Depkes dan JICA, 2015.
- [5] Riskesdas, 'Hasil Utama Riskesdas 2018', 2018.
- [6] S. Notoatmodjo, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [8] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [9] Amelia Donsu, Sandra G J Tombokan, Agnes Montolalu, and Gusti Ayu Tirtawati, 'Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)', *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*, vol. 4, no. No 2, pp. 21–28, Dec. 2016.
- [10] Putu Ayu Intan Paramitha, 'Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Timur', 2016.
- [11] L. Rahmi, S. Syedza, S. Padang, and I. Y. Darma, 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA', *JIK*, vol. 2, no. 1, 2018, Accessed: Jan. 20, 2023. [Online]. Available: <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/78>

- [12] S. Khuzaiyah, M. Khanifah, and N. Chabibah, 'Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu dan Keluarga', *Indonesian Journal of Nursing Practice*, vol. 2, no. 1, 2018, doi: 10.18196/ijnp.2175.
- [13] Nita Farida, 'Determinana Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Anak (KIA) oleh Ibu Hamil di Puskesmas Wanakerta Kabupaten Karawang Tahun 2015 ', *The Southeast Asian Journal of Midwifery*, vol. 2, no. No 1, pp. 33–41, Oct. 2016.
- [14] D. Sukorini, *Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan*. Jakarta: BPPSDMK, 2018.
- [15] E. R. Wijhati, P. Suryantoro, and D. Rokhanawati, 'Optimalisasi Peran Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta', doi: *Jurnal Kebidanan*, 6 (2), 2017, 113.
- [16] I. F. Elmeida and D. Meirawati, 'Hubungan Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil saat Pandemi COVID-19 di Puskesmas Iringmulyo', *ASJN Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, vol. Volume 3 Nomor 2, pp. 96–104, Dec. 2022, [Online]. Available: <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/ASJN>